

PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017-2021

Miftahul Jannah¹, Tarmizi², G.W.I Awal Habibah³

Mita170899@mail.com

UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan utang yang membuat return on asset naik dan turun. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio secara simultan dan parsial terhadap return on asset. (2) Untuk mengetahui hubungan searah atau berlawanan arah dari Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio. (3) Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap return on asset. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan dari 27 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling pada tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data dokumentasi dan pustaka yang mana data didapat berasal dari dokumen perusahaan melalui web resmi perusahaan lalu melakukan berbagai pengujian seperti uji asumsi klasik guna mengecek kesehatan data, uji parsial (t) dan simultan (F) agar dapat mengetahui pengaruh atau tidak variabel yang digunakan, uji regresi linear berganda untuk mengetahui arah pengaruh variabel, koefisien determinan dan uji dominan agar dapat mengetahui variabel yang dominan dalam mempengaruhi return on asset. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021. (2) Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return on asset dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif (searah) terhadap return on asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021. (3) Debt to Asset Ratio (DAR) paling berpengaruh dari Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021. Oleh karena itu, rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap equity, harus dipertimbangkan dalam mengembangkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, sampel dan menambah periode penelitian.

Kata Kunci : Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Sektor Pertambangan

Abstract

This research is motivated by the growth of debt which makes return on assets up and down. The purposes of this study are (1) to determine whether or not there is a simultaneous and partial influence of the Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio

on the return on assets. (2) To determine the unidirectional or opposite relationship of the Debt To Asset Ratio and Debt To Equity Ratio. (3) To find out the most influential variables on return on assets. The sample used in this study was 20 companies from 27 companies which were taken by purposive sampling method in 2017-2021. In this study using quantitative methods and descriptive approaches, by collecting documentation and library data where the data obtained from company documents through the company's official website then carried out various tests such as the classical assumption test to check the health of the data, partial (t) and simultaneous (F) in order to determine the effect or not of the variables used, multiple linear regression test to determine the direction of the influence of variables, determinant coefficients and dominant test in order to determine the dominant variables in influencing return on assets. The results in this study indicate that (1) Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt To Equity Ratio (DER) simultaneously and partially have a significant effect on Return On Assets in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2017-2021 period. (2) Debt To Asset Ratio (DAR) has a negative (opposite direction) effect on return on assets and Debt To Equity Ratio (DER) has a positive (unidirectional) effect on return on assets in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). period 2017-2021. (3) Debt to Asset Ratio (DAR) is the most influential of the Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Assets in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2017-2021 period. Therefore, the ratio of debt to assets and the ratio of debt to equity, must be considered in developing profitability. Future research is expected to add research variables, samples and increase the research period.

Keywords: Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Mining Sector

A. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan tentu bertujuan untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk kemakmuran perusahaan. Untuk menghasilkan laba dan memenangkan persaingan serta mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan perusahaan lebih unggul dari perusahaan lainnya. Akan tetapi, dengan berkembangnya dunia usaha sekarang ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam keadaan seperti ini perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan yang baik dan tepat atas sumber daya yang dimiliki. Namun, jika perusahaan tidak mampu memperkuat perekonomian perusahaannya, maka akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Sebelum melakukan atau memulai investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang layak dipilih dan yang dapat memberikan keuntungan terhadap dana yang diinvestasikan dan melihat kinerja perusahaan yang akan dipilih.

Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan.

Pembayaran hutang perusahaan dapat diketahui dengan analisis rasio solvabilitas (*leverage ratio*). Menurut kasmir, Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban (utang), baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Dalam praktiknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini berdampak buruk bagi perusahaan karena menimbulkan risiko kerugian yang besar. Dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut memiliki rasio solvabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut mempunyai risiko kerugian yang kecil pula.

Kasmir menyatakan: “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (*asset*). Begitupun, menurut Lukman Syamsuddin menyatakan: “Rasio ini mengukur berapa besar aktiva dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

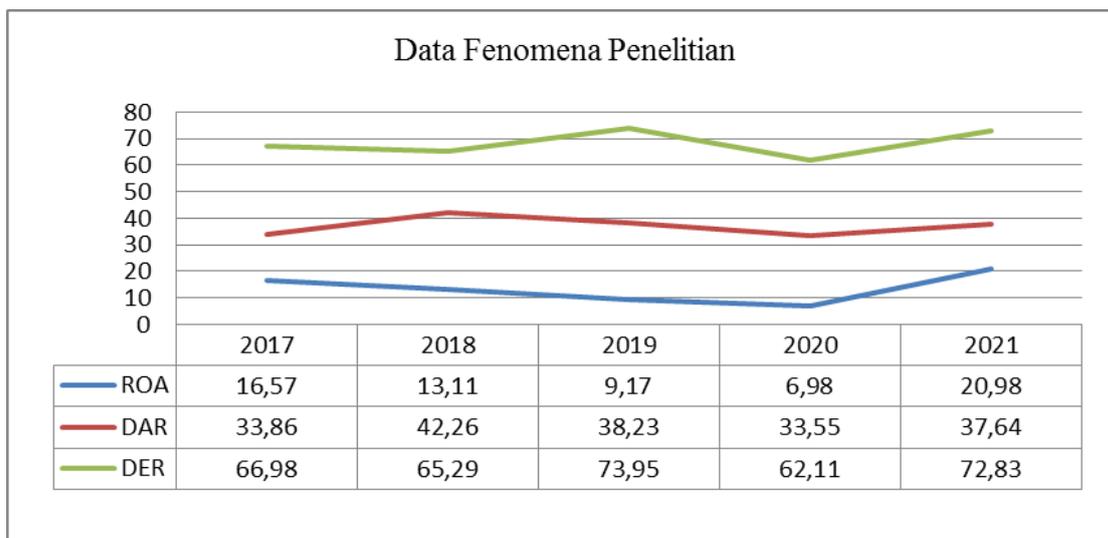
Sedangkan Sugiono dan Untung menyatakan: “Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity* yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Begitupun, Jusuf menyatakan: “Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko kreditor (termasuk bank), Debt to equity ratio menunjukkan bahwa sumber pembiayaan aktiva perusahaan lebih banyak berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Sudana menyatakan: “ketika utang yang digunakan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba lebih rendah (kecil) dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

Fenomena pada perusahaan secara umum jika profitabilitas cenderung naik, maka rasio tingkat hutang akan cenderung turun. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dipercaya akan memiliki lebih banyak dana internal sehingga penggunaan modal sendiri akan otomatis lebih besar daripada penggunaan hutang. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Dalam penelitian ini Return On Asset (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan(laba) dengan memanfaatkan aktiva (asset) yang dimilikinya. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Berikut ini merupakan grafik yang memperbandingkan nilai DAR, DER dan ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah periode tahun 2019-2021.

Gambar 1.1
Data Fenomena Penelitian



Berdasarkan grafik di atas, nilai Debt To Asset Ratio pada perusahaan pertambangan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rata rata debt to asset ratio sebesar 33,86% kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 42,26% dan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan

kemudian mengalami kenaikan kembali sebesar 37,64%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam melakukan penggunaan asset tidak begitu baik. Sedangkan Debt To Equity Ratio pada tahun 2017-2021 juga mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2017 sebesar 66,98% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 65,29% kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 73,95% dan setelah itu mengalami penurunan lagi pada tahun 2020 sebesar 62,11% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan lagi sebesar 72,83. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki ekuitas yang rendah. Selanjutnya, Return On Asset pada tahun 2017-2021 juga mengalami fluktuasi yang dimana pada tahun 2017 sebesar 16,57% kemudian pada tahun 2018 sampai pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 20,98%. Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dinilai baik karena mampu menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asset yang dimilikinya. Dan sebaliknya, perusahaan dinilai buruk apabila perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan keuntungan atau perusahaan tersebut menggunakan asset yang tidak begitu baik.

Pada penelitian ini Perusahaan Pertambangan digunakan sebagai objek penelitian, alasan peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Selain itu, sektor pertambangan juga banyak diminati para investor.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan dengan periode 2017 sampai 2021.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Pada penelitian ini data sekunder

diperoleh dari berbagai macam referensi buku seperti buku Analisis Laporan Keuangan, Manajemen Akuntansi, Manajemen Keuangan dan lain-lain, hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan yang berkaitan dengan penelitian ini, yang bersumber dari media offline (perpustakaan, toko buku, dan lain-lain) dan dari media online (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah populasiperusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian dengan periode 2017 sampai 2021 yaitu sebanyak 27 perusahaan. Daftar populasi dapat dilihat pada lampiran-1.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 111.1
Sampel penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah Perusahaan Pertambangan di ISSI	27
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan dari tahun 2017-2021.	(7)
Jumlah Perusahaan (Jumlah Sampel)		20
Periode Pengamatan (Observasi)		5 tahun
Jumlah Observasi Akhir (20 x 5)		100

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan pertambangan.

Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu dua variabel independen meliputi *debt to asset ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) dan satu variabel dependen yaitu *return on asset* (Y). Adapun operasional variabel adalah sebagai berikut

Tabel III.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Debt To Asset Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to asset ratio</i> adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (asset). ¹	1.Total Hutang 2.Total Asset <i>Debt to asset ratio</i> dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X_2)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. ²	1.Total Utang 2. Total Ekuitas (modal) <i>Debt to equity ratio</i> dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	Return On Asset (Y)	<i>Return on asset</i> adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.	1. Laba Bersih 2. Total Asset <i>Return on asset</i> dapat dirumuskan sebagai berikut : $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

¹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 156.

² Kasmir, hlm. 157.

Metode Analisis Data

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang karakteristik data, nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Dibawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil dari statistik deskriptif atas variabel-variabel yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan program E-views 10.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Return On Asset (Y)	Debt to Asset Ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)
Mean	7.254124	44.21031	121.1540
Median	5.680000	41.97000	66.65000
Maximum	47.13000	120.3600	1178.800
Minimum	-153.8300	8.800000	-591.1800
Observations	100	100	100

Penelitian ini menjelaskan pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset. Berdasarkan 4.2 diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Jumlah penelitian (observasi) dalam penelitian ini sebanyak 100 observasi, yang diambil dari 20 perusahaan (sampel) dan pada tiap-tiap perusahaan diambil 5 tahun yaitu pada tahun 2017-2021. Adapun hasil analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

Variabel Return On Asset memiliki nilai minimum -153,8300 persen dari perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2019 hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan harga minyak sehingga hal tersebut berdampak pada penilaian asset yang turun, sehingga terjadilah kerugian (kebangkrutan) pada perusahaan tersebut. Perusahaan MITI bergerak dibidang pertambangan, pemasaran, dan perdagangan, selain itu juga bergerak di bidang industri minyak dan gas bumi. Sedangkan nilai maksimum sebesar 47.13000 persen pada perusahaan PT. Golden Enegry Mines Tbk tahun 2021 hal ini disebabkan perusahaan ini mengalami peningkatan laba tertinggi di tahun 2021 yang dibuktikan dengan nilai return on asset perusahaan ini juga tinggi yaitu 42,70 persen.

Variabel debt to asset ratio dengan nilai minimum sebesar 8.800000 dipegang oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 120.3600 dipegang oleh PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2019. Menurut peneliti, ketika utang relative kecil maka beban semakin kecil dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat utang yang kecil, bisa saja karena mereka tidak memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang banyak. Menurut Rusdi Akbar ketika beban-beban (cost) lebih besar daripada pendapatan (revenue), maka kelebihanannya disebut rugi bersih (loss) Apabila kekayaan atau asset lebih besar dari utang maka bisa dipastikan perusahaan mampu membayar utang yang dimiliki perusahaan tersebut. namun apabila nilai kekayaan atau asset lebih kecil dari utang maka bisa dipastikan asset yang dimiliki perusahaan akan dikuasai oleh pihak lain alias kreditor.

Variabel debt to equity ratio maksimum sebesar 1178.800 dipegang oleh PT. Atlas Resources Tbk (ARII) pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar -591.1800 dipegang oleh PT. Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2019. Menurut peneliti, ketika utang relatif besar maka beban semakin besar dibanding rata-rata industri tetapi tidak semua utang besar membuat perusahaan pailit bisa saja ini merupakan strategi suatu perusahaan. Penambahan utang perusahaan dapat berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan uang tunai secara bebas oleh manajemen. Mengacu pada pendapat Husnan dan Pudjiastuti dalam Novi Mubyarto, kemungkinan penjelasannya adalah bahwa industri-industri tersebut mempunyai risiko usaha yang lebih kecil sehingga berani menggunakan proporsi utang yang lebih besar. Penggunaan utang dapat dibenarkan selama diharapkan dapat menghasilkan rentabilitas ekonomi (atau basic earning power) yang lebih besar dari tingkat pinjaman. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan utang tersebut diharapkan akan meningkatkan rentabilitas modal sendiri (atau return on equity).

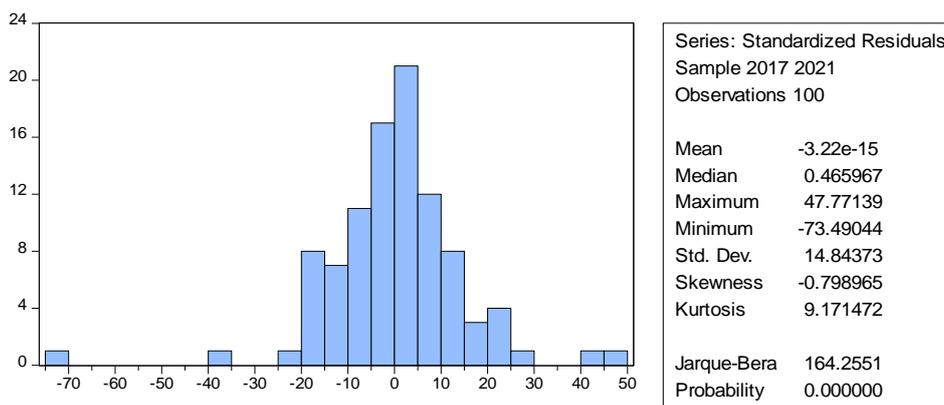
B. Uji Kesehatan Data (Asumsi Klasik)

Sebelum melakukan pengujian regresi untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus disesuaikan dengan jenis pengujian yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka profitabilitas dari uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.3, diketahui nilai profitabilitas dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Namun, hal itu bukan berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*) menjelaskan bahwa jika jumlah observasi lebih dari 30 maka sudah dianggap normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error tern telah mendekati normal. Sedangkan jumlah observasi pada penelitian ini adalah 100 sampel dari 20 perusahaan selama 5 tahun. Oleh karena itu maka uji asumsi normalitas dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.

2. Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel IV.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	DAR	DER
DAR	1.000000	0.535241
DER	0.535241	1.000000

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel IV.2 diatas maka dapat diketahui bahwa kedua variabel independen yakni Debt to Asset Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2). Dari masing-masing variabel memiliki VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dengan data panel harus dilakukan secara manual dengan membuat nilai absolute residual. Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dari penelitian ini :

Tabel IV.3
Hasil Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.699772	3.888876	-1.722804	0.0890
DAR	0.421650	0.078166	5.394281	0.0835
DER	-0.015472	0.008336	-1.856041	0.0674
R-squared	0.554327	Mean dependent var		10.06704
Adjusted R-squared	0.429539	S.D. dependent var		10.85980
S.E. of regression	8.202287	Akaike info criterion		7.243089
Sum squared resid	5045.814	Schwarz criterion		7.827044
Log likelihood	-329.2898	Hannan-Quinn criter.		7.479211
F-statistic	4.442137	Durbin-Watson stat		2.132048
Prob(F-statistic)	0.524759			

Sumber Sumber Data diolah, 2022

Hasil uji heterokedastisitas diatas, menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0835 dan variabel DER memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0674. Apabila hasil pengolahan data > 0,05 maka dapat dipastikan tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel DAR dan DER terbebas dari masalah heterokedastisitas.

C. Uji signifikan pengaruh

a. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan criteria jika nilai profitabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji F

			Mean dependent
asil	H R-squared	0.430685	var 7.254124
	Adjusted R-squared	0.418572	S.D. dependent var 19.67282
Uji F	S.E. of regression	15.00081	Akaike info criterion 8.284525
	Sum squared resid	21152.28	Schwarz criterion 8.364155
	Log likelihood	-398.7995	Hannan-Quinn criter. 8.316723
	F-statistic	35.55532	Durbin-Watson stat 1.250793
	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji F diatas, terlihat bahwa nilai signifikan pengujian diatas sebesar 0,000000 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA), maka H1 Simultan diterima.

b. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan criteria

jika nilai profitabilitas $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.66370	3.397961	8.729853	0.0000
DAR	-0.652665	0.078984	-8.263263	0.0000
DER	0.053196	0.008982	5.922586	0.0000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan, tabel 4.8 hasil uji t diatas menunjukkan : Nilai profitabilitas dari variabel Debt To Asset Ratio (DAR) adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) yang secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset, berarti H1 parsial diterima.

Nilai profitabilitas dari variabel Debt To Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0,0000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel Debt To Equity ratio (DER) yang secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset, berarti H1 parsial diterima.

D. Uji Arah Pengaruh (Analisis Regresi Linear Berganda)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.³ Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program E-views.

Berikut ini analisis regresi dari kedua model regresi :

Tabel IV.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.66370	3.397961	8.729853	0.0000
DAR	-0.652665	0.078984	-8.263263	0.0000
DER	0.053196	0.008982	5.922586	0.0000

³ Wiratna Sujarweni, "Penelitian Akuntansi Dengan SPSS" (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2016), Hlm.25

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Return On Asset = 29,66370 – (0,652665)Debt To Asset Ratio+
(0,053196) Debt To Equity Ratio

Return On Asset = 29,66370 – 0,652665 debt to asset ratio + 0,053196
debt to equity ratio

Dari tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. *Constanta*(a) = 29,66370

Persamaan regresi menghasilkan Nilai *Constanta* adalah sebesar 29,66370, bertanda positif. Hal itu menunjukkan bahwa estimasi rata-rata return on asset apabila posisi Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) yang diasumsikan nol (konstan, *ceteris paribus*) yaitu 29,66%.

b. Debt To Asset Ratio (DAR) = -0,652665

Nilai *coefficient* regresi debt to asset ratio (DAR) sebesar – 0,652665 bertanda negatif hal tersebut berarti jika debt to asset ratio (DAR) meningkat sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel debt to equity ratio (DER) dan *constant* (a) adalah nol (*constan, ceteris paribus*), maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar - 0,652%. Hal demikian menunjukkan bahwasanya debt to asset ratio (DAR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap return on asset.

c. Debt To Equity Ratio (DER) = 0,053196

Nilai *coefficient* regresi debt to equity ratio (DER) sebesar 0,053% bertanda positif hal tersebut berarti jika debt to equity ratio (DER) meningkat sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel debt to asset ratio (DAR) dan *constant* (a) adalah nol (*constan, ceteris paribus*), maka return on asset akan mengalami peningkatan sebesar 0,053%. Hal ini menunjukkan bahwasanya variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif (searah) terhadap return on asset.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa debt to asset ratio (DAR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) dan debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif (searah) terhadap return on asset. Dengan demikian, maka H2 terbukti diterima.

E. Uji Kontribusi Pengaruh

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *Koefisien Determinasi* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengetahui berapa besar nilai (R^2) yang dapat dilihat adalah pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.430685	Mean dependent var	7.254124
Adjusted R-squared	0.418572	S.D. dependent var	19.67282
S.E. of regression	15.00081	Akaike info criterion	8.284525
Sum squared resid	21152.28	Schwarz criterion	8.364155
Log likelihood	-398.7995	Hannan-Quinn criter.	8.316723
F-statistic	35.55532	Durbin-Watson stat	1.250793
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,418572 (dibulatkan 0,42). Hal ini menunjukkan bahwa DAR dan DER terhadap Return On Asset dapat dijelaskan dalam model sebesar 42% terhadap Return On Asset sedangkan selebihnya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan suatu variabel predictor atau variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau adjuster R^2 .

Tabel IV.8
Koefisien Regresi (BETA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.66370	3.397961	8.729853	0.0000
DAR	-0.652665	0.078984	-8.263263	0.0000
DER	0.053196	0.008982	5.922586	0.0000

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel IV.9
Koefisien Korelasi

	DAR	DER
DAR	1.000000	0.535241
DER	0.535241	1.000000

Sumber: Data diolah, 2022

Data hasil Output Eviews 10 diatas maka ditemukan hasil

berikut

Tabel IV.10
Besaran sumbangan masing-masing variabel bebas

Variabel	Koefisien Regresi (BETA)	Koefisien Korelasi	Sumbangan (%)
Debt To Asset Ratio (DAR)	0,652	0,5352	3,49
Debt To Equity Ratio (DER)	0,053	0,5352	2,84

Dari tabel di atas maka secara parsial didapatkan bahwasanya besaran sumbangan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset mendapatkan nilai sumbangan sebesar 3,49%, dan besaran sumbangan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset sebesar 2,84%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan debt to asset ratio (DAR) lebih besar dari pada sumbangan debt to equity ratio (DER), berarti H3 diterima.

Tabel 4.13
Hasil Temuan Peneliti

Hasil	Keterangan
Uji F (Simultan)	H ₁ Diterima
Uji t (Parsial)	H ₁ Diterima
Regresi Berganda	H ₂ Diterima
Kontribusi Pengaruh	H ₃ Diterima

C. HASIL PEMBAHASAN HASIL

Hasil dalam penelitian ini berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) dan variabel Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel Debt To Asset Ratio (DAR) secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Asset sedangkan variabel Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Asset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrizky F.A yang menyatakan bahwa debt to asset ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Iqbal Muttaqin yang menyatakan bahwa debt to asset ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.

Hasil penelitian peneliti berdasarkan uji arah pengaruh dikatakan bahwa debt to asset ratio (DAR) memiliki arah regresi negatif artinya semakin tinggi utang maka akan berdampak turunnya pada return on asset. Hal ini menunjukkan ketika suatu perusahaan menggunakan proporsi utang yang relatif besar maka beban utang yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga akan besar. Dengan semakin besarnya beban tersebut mengakibatkan turunnya laba sehingga nilai return on asset perusahaan juga menurun. Sejalan dengan pecking order theory dalam Rifna, Daljono menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi

justru tingkat utangnya rendah. Hal itu dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah.

Hasil penelitian debt to equity ratio (DER) memiliki arah regresi positif terhadap return on asset hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh utang yang dimiliki perusahaan sehingga menghasilkan laba yang maksimal, sehingga dengan laba tersebut perusahaan mampu melunasi utang. Hal ini dapat diartikan nilai DER yang cukup rendah menunjukkan total utang semakin kecil dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar pendapatan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya terhadap pihak luar perusahaan dan menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Hasil penelitian peneliti berdasarkan dominan kontribusi pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset dapat dilihat bahwasanya secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 42% yang mana sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Adapun variabel yang mendominasi jika dilihat dari besaran sumbangan masing-masing variabel bebas maka didapatkan besaran pengaruh debt to asset ratio (DAR) 3,49% sedangkan debt to equity ratio adalah 2,84%. Begitupun jika dilihat dari membandingkan nilai BETA debt to asset ratio (DAR) maka didapatkan hasil $0,652 >$ debt to equity ratio (DER) 0,053. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwasanya Debt to asset ratio (DAR) lebih mendominasi besaran sumbangan terhadap return on asset.

Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena di dalamnya terdapat pahala yang besar. Dalam bertransaksi yang dilaksanakan idealnya harus tercatat agar ada pegangan diantara pihak yang bertransaksi sebagai bukti etintik. Pada era sekarang, sering terjadi permasalahan dikarenakan tidak ada bukti tertulis, sehingga pihak yang bertransaksi saling menyangkal, hal ini memungkinkan karena meiliki nilai yang menguntungkan pada salah satu pihak sehingga ada pihak yang dirugikan.

Utang piutang juga dikenal dengan istilah kredit biasanya digunakan oleh masyarakat untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain sebagai metode transaksi ekonomi didalam masyarakat. Utang piutang biasanya digunakan oleh masyarakat dalam konteks pemberian pinjaman pada orang lain, misalnya seseorang meminjamkan uang kepada pihak lain maka itu disebut ia telah memberikan utang. Sedangkan istilah kredit lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada transaksi perbankan dan pembelian yang tidak secara tunai.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021 dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Debt To Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021.
2. Debt To Asset Ratio (DAR) berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap Return On Asset dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh positif (searah) terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021.
3. Debt to Asset ratio (DAR) lebih berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2017-2021.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemahannya ,Departemen Agama RI. Jakarta, 2014.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)
- Fahmi, Manajemen Keuangan Perusahaan, (Jakarta : Mitra Wacana Media,2014)
- Hani, Teknik Analisa Laporan Keuangan, (Bogor : In Media, 2014)

- Hendra Syamsir, Cara Termudah Mengaplikasikan Statistika Nonparametik. (Jakarta : PT Elex Media Kompitindo, 2015)
- Hery, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2015)
- Kasmir, Analisis laporan keuangan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015)
- Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis, (Jakarta : Prenada Media, 2013)
- MahmudM. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta : Liberty, 2014)
- P.D Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,kombinasi dan R&D, (Penerbit CV. Alfabeta : Bandung, 2017)
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan, R., Gultom, D.K., & Wahyuni, S. F, Manajemen Keuangan, (Medan : Citapustaka Media, 2015)
- Saban, Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis, (Bogor : Ghalia Indonesia,2017)
- Sujarweni, Analisis Laporan Keuangan, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017)
- Suryani dan Hendrayadi, Metode Riset Kuantitatif, (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2015)
- Suryani dan Hendriyadi, Metode Riset Kuantitatif : Teori dan aplikasi pada penelitian bidang manajemen dan ekonomi Islam, (Jakarta : Prenada Media, 2016)
- Victor dan Taruli, Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss dan Statcal. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019)
- V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Jakarta : Grafindo, 2018)
- Abdul Azis dan Ramdansyah, “Esensi Utang dalam Konsep Ekonomi Islam”, (Jurnal Bisnis) Vol. 4, No. 1, 2016
- Abdul Basyith dan Ismi Fadilah, “Analisis Kinerja Perusahaan Antara PMA dan PMDN di BEI” (Jurnal MBIA) vol.18, no. 1, 2019
- Agustin dan Hartono, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Profitabilitas”, (Jurnal Ilmu Manajemen) vol. 5, no. 3, 2017
- Agustinar dan Nanda Rini, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pembayaran Utang Piutang Dengan Penambahan Hasil Panen Padi”, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah) vol. No 2, 2016

- Ameilia, Sri, dan Susilawati, “Pengaruh Perputaran Persediaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Wholesale and Retail Trade di BEI”, (Jurnal Penelitian Manajemen) vol. 1, no. 2, 2019
- Anggareni,”Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI,” (Jurnal Ekonomi) vol. 1, no.3, 2019
- Aulia Mutiara, Romli Haris, dan Marsinah Luis, “Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada koperasi di kota Palembang”, (Jurnal Akuntansi)vol. 1, no.1, 2020
- ChandraAurick, Wijaya Felicia, dan Hayati Keumala, “Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, firm size dan current ratio terhadap return on asset”, (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen)vol. 2, no. 1, 2020
- Cristy Israel, Marjam Mangantar dan Ivonne S.Saerang,” Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI,”(Jurnal EMBA) vol. 6, no. 3, 2018
- Diana dan Puput, “Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2009-2018”,(Jurnal Madani)vol. 3, no. 1, 2020
- Eka dan Antung, “Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover dan total asset turnover terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal Ilmiah Ekonomi)vol. 20, No.1, 2019
- Fachri Saeful, F. Salam Anis, Suryanegara Muhammad Hikmat dan Sapari K Heri, “Pengaruh quick ratio dan debt to asset ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019”,(Jurnal Akuntansi)vol. 2, No.1, 2021
- FebriantiCindy dan Suartini Sri, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA)”, (Jurnal ekonomi, bisnis dan akuntansi) vol. 4, no. 2, 2021
- Hairudin, Umar Bakti dan Agung Rachmadi, “Implikasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016,” (Jurnal Manajemen Bisnis)vol. 17, no. 2, 2020
- Hasmirati dan Alfin, “Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap Return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal Akuntansi)vol. 17, no. 1, 2019
- Henny dan Yulia, “Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”, (Jurnal Akuntansi) vol. 1, no. 2, 2020
- Juan, Hery, dan Ady, “Dampak Debt To Asset Ratio dan debt To Equity ratio terhadap Return On Asset”, (Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan)vol. 9, no. 1, 2020
- Kasir, “Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Periode 2014-2018”, (Jurnal Indonesia Membangun) vol. 19, no. 3, 2020
- LuckietaMeiliani, Amran Ali, dan Purnama Alamsyah Doni, “Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI”,(Jurnal Ekonomi)vol. 19, No.1, 2021
- Maulita Dian dan Tania Intan, “Pengaruh Debt to Equity Ratio. Debt to AssetRatio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016”, (Jurnal Akuntansi) vol. 5, no. 2, 2018
- Meiliani, Ali, dan Doni, “Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI”, (Jurnal Ekonomi dan Manajemen) vol 19, no. 1, 2021
- Mutiara Aulia, Romli Haris, dan Luis, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio terhadap Return On Asset pada Koperasi di Kota Palembang”, (Jurnal Akuntansi)vol. 1, no. 1, 2020
- Nia dan Stefani, “Pengaruh CR, DAR, TATO dan Tangibility terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. (Jurnal Bilancia) vol.3, no. 1, 2019
- Ninta dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt To EquityRatio, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada

- Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”, (Jurnal of Economic, Business and Accounting)vol. 4, no. 2, 2021
- Parmuji dan Irfan, “Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Suryo Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2019”, (Jurnal Neraca Peradaban)vol. 1, no. 1, 2021
- Rika dan Hendratno, “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset”, (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi) vol. 3, no. 1, 2019
- Riyana HarjayantiDiana dan Pujiati Puput, “Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk periode 2009-2018”, (Jurnal Madani) vol. 3, no. 1, 2020
- Saeful, Anis, dan Heri, “Pengaruh quick ratio dan debt to asset ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019”, (Jurnal Management Studie and Entrepreneurship) vol. 2, no. 1, 2021
- Sofian Dienul Rachmat dan Nurhayati, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Semen Indonesia Tbk”, (Jurnal Of Business and economics Research)vol. 1, no. 3, 2020
- Susetyo Aris, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index”, (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan)vol.6, no. 1, 2017
- Wanny Trisha dkk, "Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate”, (Jurnal Ekonomi) vol. 3, no. 2, 2019
- Wartono, “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets”, (Jurnal Kreatif)vol. 6, no. 2, 2018
- Yulita, Sri, dan Mirah, “Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaanmanufaktur sub industri food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2012-2015”,(Jurnal EMBA)vol. 5, no. 3, 2017
- Zefri Maulana dan Ayangh Fhonna Safa, “Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Hutang Jangka Pendek Terhadap Profitabilitas”,(Jurnal Ekonomi)vol. 1, no. 1, 2017

- “Baru diakuisisi Mitra Investindo Rugi,” diakses pada 05 September 2022
<https://amp.kontan.co.id/news/ini-strategi-mitra-investindo-miti-mengurangi-saldo-rugi-rp-17068-miliar>
- “Cara Menghitung Sumbangan Efektif,” diakses pada 23 Juni
2022<https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html>
- “ADRO_Annual Report 2020.pdf.”
- “ARII_Annual Report 2020.pdf.”
- “ANTM_Annual Report 2020.pdf.”
- “BSSR_Annual Report 2020.pdf.”
- “CITA_Annual Report 2020.pdf.”
- “DEWA_Annual Report 2020.pdf.”
- “ELSA_Annual Report 2020.pdf.”
- “ENRG_Annual Report 2020.pdf.”
- “ESSA_Annual Report 2020.pdf.”
- “GEMS_Annual Report 2020.pdf.”
- “HRUM_Annual Report 2020.pdf.”
- “INCO_Annual Report 2020.pdf.”
- “KKGI_Annual Report 2020.pdf.”
- “MBAP_Annual Report 2020.pdf.”
- “MITI_Annual Report 2020.pdf.”
- “MYOH_Annual Report 2020.pdf.”
- “PTBA_Annual Report 2020.pdf.”
- “PTRO_Annual Report 2020.pdf.”
- “TINS_Annual Report 2020.pdf.”
- “TOBA_Annual Report 2020.pdf.”